

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dan perancangan ulang proses bisnis B.01.01 Pengadaan Barang dan/atau Jasa Tanpa Melalui *Proses Purchase Requisition* (PR) dan *Purchase Order* (PO) pada Unit Business Process Direktorat Keuangan dan Manajemen Risiko PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap rancangan proses bisnis *To-Be* menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Business Process Reengineering* (BPR) mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan *Operation Process Chart* (OPC), total waktu proses (*process time*) berhasil dikurangi dari 3.671 menit menjadi 1.253 menit, sehingga terjadi pengurangan waktu sebesar 2.418 menit atau sekitar 65,87% dibandingkan kondisi *As-Is*. Perbaikan tersebut dicapai melalui digitalisasi proses menggunakan website system MyDx, pengurangan aktivitas *Non Value Added* (NVA), penyederhanaan alur kerja, serta integrasi proses validasi dan persetujuan. Selain itu, hasil perhitungan *Process Cycle Efficiency* (PCE) menunjukkan peningkatan efisiensi proses dari 55,24% pada kondisi *As-Is* menjadi 96,85% pada kondisi *To-Be*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rancangan proses bisnis usulan mampu meningkatkan efektivitas proses, memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keterlacakan dokumen, serta mendukung proses pengadaan yang lebih efisien dan terdokumentasi.
2. Hasil pemodelan proses bisnis menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) berhasil mengidentifikasi aktivitas, aktor, serta aliran informasi yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa tanpa PR/PO. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan

perancangan ulang proses bisnis menggunakan pendekatan *Business Process Reengineering* (BPR) dengan menyusun model *To-Be Process* yang mengintegrasikan *website system* MyDx untuk mendukung proses validasi, persetujuan, dokumentasi, dan pengelolaan informasi secara lebih terstruktur.

3. Hasil *gap analysis* menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi *As-Is* dan *To-Be* pada aspek digitalisasi proses, pengelolaan dokumen, keterlacakan informasi, serta pengendalian internal. Pada kondisi *To-Be*, proses bisnis dirancang menjadi lebih terintegrasi melalui pemanfaatan sistem sehingga mampu meningkatkan transparansi proses, memperbaiki alur informasi, dan mendukung pelaksanaan pengadaan yang lebih efektif dibandingkan kondisi sebelumnya.
4. Hasil evaluasi terhadap rancangan proses bisnis *To-Be* menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Business Process Reengineering* (BPR) mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis melalui digitalisasi proses, penyederhanaan alur kerja, serta integrasi *website system* MyDx. Berdasarkan hasil perhitungan *Operation Process Chart* (OPC), total waktu proses (*process time*) berhasil dikurangi dari 3.671 menit pada kondisi *As-Is* menjadi 1.253 menit pada kondisi *To-Be*, sehingga terjadi pengurangan waktu proses sebesar 2.418 menit atau 65,87%. Selain itu, hasil perhitungan *Process Cycle Efficiency* (PCE) menunjukkan peningkatan efisiensi proses dari 55,24% pada kondisi *As-Is* menjadi 96,85% pada kondisi *To-Be*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rancangan proses bisnis usulan mampu mengurangi aktivitas *Non Value Added* (NVA), meningkatkan proporsi aktivitas *Value Added* (VA), mempercepat penyelesaian proses, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan keterlacakan dokumen pada proses pengadaan barang dan/atau jasa tanpa PR/PO di PT Telkom Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. PT Telkom Indonesia disarankan untuk mempertimbangkan implementasi rancangan proses bisnis *To-Be* yang telah diusulkan, khususnya terkait digitalisasi pengajuan kebutuhan, persetujuan elektronik, dan integrasi data antar unit kerja guna meningkatkan efisiensi proses serta meminimalkan risiko kesalahan administrasi.
2. Perusahaan perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan/atau jasa tanpa PR/PO agar perubahan proses dapat diterapkan secara konsisten dan memperoleh dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.
3. Perusahaan disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap proses yang telah diperbaiki guna memastikan efektivitas implementasi serta mengidentifikasi peluang perbaikan berkelanjutan di masa mendatang.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan simulasi implementasi proses *To-Be* secara langsung untuk mengukur dampak aktual terhadap *lead time*, biaya operasional, dan produktivitas proses bisnis.
5. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian pada proses pengadaan yang melibatkan mekanisme *Purchase Requisition* (PR) dan *Purchase Order* (PO), sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai optimalisasi proses pengadaan di lingkungan perusahaan.